

**PENGEMBANGAN AGROWISATA KOPI BERBASIS
MASYARAKAT DI PEKON RIGIS JAYA
KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN
LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat - Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

**VENY AGUSTINA
NPM: 1741020116**



Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PENGEMBANGAN AGROWISATA KOPI BERBASIS
MASYARAKAT DI PEKON RIGIS JAYA
KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN
LAMPUNG BARAT**

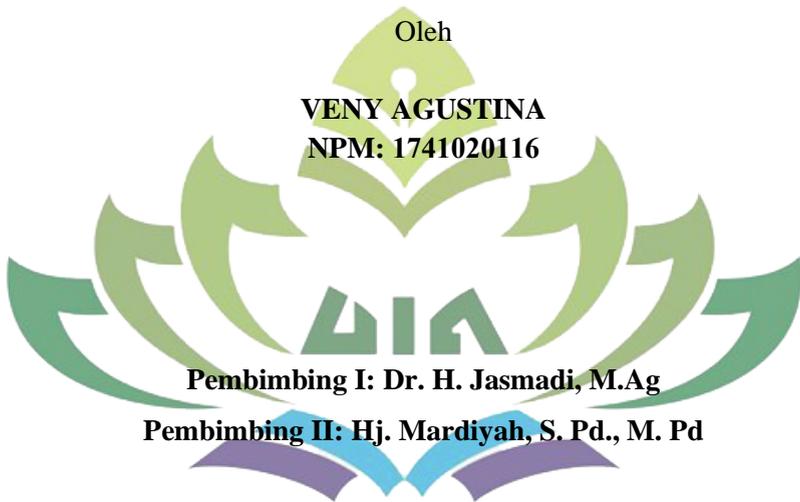
Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat - Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh

VENY AGUSTINA

NPM: 1741020116



Pembimbing I: Dr. H. Jasmadi, M.Ag

Pembimbing II: Hj. Mardiyah, S. Pd., M. Pd

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Penulisan ini merupakan salah satu penelitian yang tertuju pada objek agrowisata yang ada di pekon Rigis Jaya Kabupaten Lampung Barat dimana kegiatan pemberdayaan yang melibatkan masyarakat untuk pembangunan desa merupakan hal yang selama ini di idam-idamkan oleh masyarakat setempat sehingga munculah program kegiatan Pengembangan Agro Wisata Kopi Berbasis Masyarakat di Pekon Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat. Pekon Rigis Jaya dahulunya merupakan desa tertinggal karena fasilitas masyarakat seperti minimnya infrastruktur menjadikan desa tersebut menjadi desa terisolir, sehingga dalam rumusan penelitian ini bagaimana pengembangan Agrowisata Kopi Di Pekon Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat dari segi Perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, evaluasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan agrowisata kopi dipekon Rigis Jaya

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian deskriptif kualitatif diantara komposisi penelitian ini yaitu dengan metode obeservasi dan wawancara dalam pengumpulan data primer, kemudian dibantu dengan pengumpulan data-data sekunder dari beberapa diantaranya seperti dokumentasi agenda program yang dijalankan tersebut, dan tidak lupa juga penulis dibantu dengan landasan teoritik untuk lebih mempertajam dalam kegiatan ilmiah ini untuk menganalisis kebenaran dan kesesuaian referensi yang penulis dapat. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan penentuan sample dari beberapa masyarakat, Pokdarwis dan tokoh masyarakat,

Hasil penelitian ini penulis dapatkan bahwa dalam program Agrowisata Kopi yang mereka lakukan adalah berawal dari pihak aparatur desa yang ingin mencari potensi lokal untuk dijadikan program agrowisata dan akhirnya mengajak masyarakat untuk berumusyawarah dalam rapat agenda yang di awali dengan agenda pengkapasitasan, pelaksanaan, pemanfaatan, dan evaluasi program yang semua itu penulis paparkan secara lengkap pada bagian BAB III. Kegiatan tersebut berhasil di lakukan terbukti sampai dengan saat ini berdampak positif bagi perkembangan dan kemajuan desa di Pekon Rigis Jaya sebagai bentuk penanganan program PDT (Program Desa Tertinggal), program Agro Wisata Kopi Mampu menarik wisatawan untuk dapat berkunjung di desa Pekon Rigis Jaya Kabupaten Lampung Barat.

Kata kunci: *Agro Wisata Kampung Kopi dan Masyarakat Pekon*

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Veny Agustina
NPM : 1741020116
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan Agrowisata Kopi Berbasis Masyarakat di Pekon Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat” adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi publikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme maka saya bersedia menerima sesuai hukuman yang berlaku.

Bandar Lampung, 7 Juli 2023

Penulis,



Veny Agustina

NPM. 1741020116



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531780421

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Pengembangan Agrowisata Kopi Berbasis Masyarakat Di
Pekon Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten
Lampung Barat**
Nama : **Veny Agustina**
NPM : **1741020116**
Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqsyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. H. JASMADI, M.Ag

NIP. 196106181990031003


Hj. Mardiyah, S. Pd., M. Pd

NIP. 197142152007012020

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam


Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I

NIP. 196508171994031000



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengembangan Agrowisata Kopi Berbasis Masyarakat Di Pekon Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat” disusun oleh, **Veny Agustina**, NPM: 1741020116, Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam, Telah di Ujikan pada Hari/Tanggal: Rabu,05 Juli 2023, Pukul 13:30-15:30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I



(.....)

Sekretaris Sidang : Evi Fitri Aglina, M.Pd



(.....)

Penguji Utama : Dr.Faizal,M.Ag



(.....)

Penguji Pendamping I : Dr. H. Jasmadi ,M.Ag



(.....)

Penguji Pendamping II : Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd



(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdur Syukur, M. Ag.
NIP. 196511011995031001

MOTTO

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ تَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“ Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(QS. Ar-Ra'd (11) : 13)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmnir'rohim teriring doa dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, yang mana atas izin-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun karya tulis ini dipersembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Ayahandaku Ali Zaenal dan Ibundaku Eryani, atas semua pengorbanan, dukungan dan doa-doa yang telah diberikan selama ini, sejak dalam kandungan sampai usia sekarang ini yang tidak pernah lelah senantiasa bekerja keras untuk anak-anaknya, saya tidak mampu membalas sepenuhnya, hanya Allah SWT yang bisa membalasnya.
2. Ibu mertuaku Netty Sumarty dan ayah mertuaku Syamsul Bahri, orang tua tambahan dari Allah yang dipertemukan denganku sewaktu dewasa. Terimakasih Atas kasih sayang, nasihat dan bantuan yang diberikan untukku.
3. Suamiku Frans Yoga Prabu, partner hidupku di kala susah dan senang, tangis dan tawa. Terimakasih atas semua kasih sayang, dukungan, doa, teguran dan tenaga yang engkau berikan semoga Allah menjaga hubungan kita hingga dipertemukan kembali di akhirat nanti Aamiin.
4. Kedua anaku tersayang Asheeqa Naureen dan Aether Rasendriya yang menghibur dikala penat, pengingat dikala lupa, yang mengisi hari hari penuh cerita di waktu hampir menyerah menyelesaikan study ini.
5. Kedua adikku yang kukasihi Vegy Aldiansyah dan Jureno Syapta Ridho yang menegurku saat aku lupa melanjutkan apa yang sudah ku mulai.
6. Serta untuk Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah banyak memberikan pengalaman dalam mencari ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Veny Agustina dilahirkan di Way Mengaku Kabupaten Lampung Barat pada 21 Agustus 1999 dari pasangan Bapak Ali Zaenal dan Ibu Eryani, Jenjang pendidikan formal yang penulis jalani adalah

1. Sekolah Dasar Negeri 1 Way Mengaku Lampung Barat Lulus Pada Tahun 2011
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Liwa Lampung Barat Lulus Pada Tahun 2014
3. Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Lulus Pada Tahun 2017
4. Organisasi Pimpinan Ranting Ikatan Pelajar Muhammadiyah, SMK Muhammadiyah 2 Bandar Lampung sebagai Kabid Pengkaderan, Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Muhammadiyah Cabang Kedaton Bandar Lampung Sebagai Kabid Advokasi, Pimpinan Derah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Kota Bandar Lampung sebagai Bendahara.

Selanjutnya pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Juli 2023
Yang Membuat

Veny Agustina
NPM : 1741020116

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayat kesehatan lahir batin, ilmu, serta rezki yang berlimpah. Solawat serta salam selalu tucurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, keluarga dan para pengikutnya yang berjihad menuju jalan Allah SWT. Maha besar allah swt atas pertolongannya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Agrowisata Kopi Berbasis Masyarakat Di Pekon Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat”** disusun guna untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) Pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan ucapan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang berupa bimbingan, petunjuk, nasihat, dan motivasi dari berbagai pihak, yaitu kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta staff dan jajarannya.
2. Bapak Drs. H. Mansur Hidayat., M.Sos.I, selaku ketua jurusan dan Bapak Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I selaku sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
3. Bapak Dr. H. Jasmadi, M.Ag, selaku pembimbing I atas petunjuk dan saran beliau selama penulis menulis skripsi ini.
4. Bapak Hj. Mardiyah S.Pd., M.Pd, selaku pembimbing II atas petunjuk dan saran beliau selama penulis menulis skripsi ini.
5. Ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada para dosen yang telah membantu dalam memotivasi, mentransfer serta mentransformasi ilmu pengetahannya.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan data, referensi, dan lain-lainnya

7. Seluruh responden penelitian yang telah berpartisipasi untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat sahabat terbaikku Amelia, Nurma Sari dan Silfa Iripiana yang telah menemani perjalanan penulis di masa masa sulit dan senang.
9. Seluruh teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2017 khususnya kelas PMI D.
10. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penulis hanya bisa berdoa, semoga amal baik Bapak/Ibu mendapatkan balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT, Amiin. Penulis berharap semoga hasil penulisan ini berapapun kecilnya dapat memberikan masukan dan upaya mengembangkan wacana keilmuan.

Bandar Lampung,
Penulis,

Juli 2023



Veny Agustina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Penelitian Terdahulu.....	8
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan	16
BAB II PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS MASYARAKAT	19
A. Konsep Pengembangan Desa Agrowisata	19
1. Pengertian Pengembangan Masyarakat	19
2. Prinsip pengembangan masyarakat	20
3. Manajemen Pengembangan Masyarakat	21
4. Strategi Pengembangan Masyarakat.....	23
5. Fungsi Strategis Pengembangan Masyarakat	24
6. Tujuan Pengembangan Masyarakat.....	25
B. Agrowisata Berbasis Masyarakat.....	26
C. Konsep Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).....	29

1. Pengertian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).....	29
2. Maksud dan Tujuan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	30
3. Fungsi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).....	31
4. Kegiatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	31
5. Proses Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	32
6. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	34

BAB III GAMBARAN UMUM PENGEMBANGAN

AGROWISATA KOPI BERBASIS

MASYARAKAT DI PEKON RIGIS JAYA

KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN

LAMPUNG BARAT37

A. Gambaran Umum Pekon Rigis Jaya.....	37
1. Profil Singkat Pekon Rigis Jaya	37
2. Demografi Pekon Rigis Jaya	39
3. Visi dan Misi Pekon Rigis Jaya.....	41
4. Struktur Pemerintahan Pekon Rigis Jaya.....	43
5. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pekon Rigis Jaya.....	44
6. Sarana dan Prasarana Menuju Kampung Kopi Rigis Jaya	45
7. Data Kunjungan Wisatawan Agrowisata Kampung Kopi Rigis Jaya.....	46
B. Pengembangan Agrowisata Kopi Berbasis Masyarakat	48
1. Perencanaan Pengembangan Agrowisata Kopi Oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)	49
2. Pelaksanaan Pengembangan Agrowisata Kopi oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	54
3. Pemanfaatan Hasil Pengembangan Agrowisata Kopi oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).....	58
4. Evaluasi Pengembangan Agrowisata Kopi oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	61

BAB IV ANALISIS PENGEMBANGAN AGROWISATA KOPI BERBASIS MASYARAKAT DI PEKON RIGIS JAYA KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN LAMPUNG BARAT	65
A. Tahapan Pengembangan Agrowisata Kopi Berbasis Masyarakat	65
1. Perencanaan Pengembangan Agrowisata Kopi oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	65
2. Pelaksanaan Pengembangan Agrowisata Kopi oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	66
3. Pemanfaatan Hasil Pengembangan Agrowisata Kopi oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	68
4. Evaluasi Pengembangan Agrowisata Kopi oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	69
 BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
 DAFTAR RUJUKAN	73
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

3.1 Pemangku Pekon Rigis Jaya	38
3.2 Data Masyarakat Berdasarkan Dusun Dan Jenis Kelamin	39
3.3 Data Masyarakat Berdasarkan Usia	40
3.4 Jumlah Masyarakat Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	41
3.5 Data Masyarakat Berdasarkan Jenis Mata Pencaharian	44
3.6 Jenis Ketersediaan Transportasi Menuju Kampung Kopi Rigis Jaya.....	45
3.7 Data Kunjungan Wisatawan Agrowisata Kampung Kopi Rigis Jaya Januari – Desember 2019.....	46
4.8 Data Kunjungan Wisatawan Agrowisata Kampung Kopi Rigis Jaya Januari – Desember 2020.....	47
4.9 Data Kunjungan Wisatawan Agrowisata Kampung Kopi Rigis Jaya Januari – Desember 2021	47



DAFTAR BAGAN

2.1	Struktur Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)	34
3.1	Struktur Pemerintahan dan Lembaga Himpun Pekon (LHP) Rigis Jaya	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami proposal ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan judul ini. Dengan adanya penegasan diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah berjudul: **“Pengembangan Agrowisata Kopi Berbasis Masyarakat Di Pekon Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat”**. Adapun beberapa istilah yang perlu penulis uraikan tentang pengertian dan maksud dari judul proposal ini.

Pengembangan menurut Sudjana, diambil dari bahasa Inggris *development*, yang berarti proses, cara, perbuatan mengembangkan.¹ Sedangkan menurut Morris sebagaimana yang dikutip oleh Suyanto, pengembangan adalah upaya memperluas atau mewujudkan potensi-potensi, membawa suatu keadaan secara bertingkat kepada suatu keadaan yang lebih lengkap, lebih besar, atau lebih baik, memajukan sesuatu ke arah tahapan yang lebih kompleks.²

Agrowisata adalah wisata agro atau wisata pertanian adalah potensi wisata dengan objek daerah pertanian atau perkebunan atau peternakan yang sifatnya khas, yang telah dikembangkan sedemikian rupa sehingga berbagai aspek yang terkait dengan jenis tumbuhan atau ternak yang dibudidayakan menimbulkan

¹ Sudjana, Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Bandung: Falah Production, 2000), h.353.

² Suyanto, “Pengembangan Program Pendampingan Masyarakat”, dalam Jurnal PMI: Media Pemikiran Pengembangan Masyarakat (Vol. I, Nomer 2, Maret 2004), h. 87.

motivasi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjunginya.³ Perpaduan antara pariwisata dan pertanian atau perkebunan dikombinasikan menjadi tempat destinasi yang menarik bagi masyarakat untuk beraktifitas di lingkungan perkebunan.

Ada pun yang dimaksud pengembangan agrowisata dalam tulisan ini adalah cara yang dilakukan untuk memperluas potensi, membawa suatu keadaan yang lebih baik dalam upaya mengembangkan pariwisata terutama dalam dunia agrowisata kopi yang ada di Pekon Rigis Jaya, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat, yang berorientasi memberikan edukasi bagi pengunjung, memperluas wawasan pengetahuan, serta rekreasi yang berhubungan dengan usaha budidaya di bidang pertanian dan perkebunan.

Berbasis masyarakat (*Community Based*) adalah segala kegiatan berpusat pada manusia, karena kata masyarakat disitu bukanlah hanya sebagai suatu institusi sosial, tetapi juga sebagai manusia yang merupakan individu dalam masyarakat, yang berarti yaitu upaya peningkatan taraf hidup masyarakat dengan memfokuskan pada pemberdayaan dan pembangunan manusia itu sendiri.⁴

Jadi berdasarkan istilah-istilah diatas yang dimaksud dengan judul “Pengembangan Agrowisata Kopi Berbasis Masyarakat” adalah proses Perencanaan masyarakat sebagai prakarsa yang merupakan perwujudan dari kesadaran, kesukarelaan, kepedulian serta tanggung jawab dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pengembangan Desa Agrowisata Kopi di Pekon Rigis Jaya, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat.

Penelitian ini akan membahas proses kegiatan masyarakat secara aktif dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang merupakan kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam

³ Marsono, *Agro dan Desa Wisata, profil desa wisata di DIY dan Jawa Tengah*. (Gadjah Mada University Press : 201), h. 1-2, E-Book Diakses 13 Maret 2022 pukul 09.12 WIB

⁴ Adi.I.R, *Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 66

mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar dalam Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan kegiatan pengembangan agrowisata kopi di Pekon Rigin Jaya, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat.

B. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara agraris, Indonesia memiliki kekayaan alam dan hayati yang sangat beragam, dan jika dikelola dengan tepat, maka kekayaan tersebut mampu diandalkan menjadi andalan perekonomian nasional. Salah satu esensi pembangunan pariwisata adalah membangun industri yang handal dan berdaya saing. Kondisi agroklimat di wilayah Indonesia sangat sesuai untuk pengembangan komoditas tropis dan sebagian subtropis pada ketinggian antara nol sampai ribuan meter di atas permukaan laut. Komoditas pertanian (mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan) dengan keragaman dan keunikannya yang bernilai tinggi serta diperkuat oleh kekayaan kultural yang sangat beragam dan mempunyai daya tarik kuat sebagai wisata agro atau ekowisata yang berbasis pertanian.⁵

Potensi agrowisata yang besar dan tersebar di wilayah Indonesia hingga saat ini belum dikembangkan seutuhnya. Hal ini disebabkan masih terbatasnya jangkauan dan kemampuan pengelolaan agrowisata serta wisata berbasis pertanian atau perkebunan kepemilikannya masih belum banyak.

Agrowisata merupakan sebuah bentuk pariwisata di mana pengunjung dapat menikmati wisata sekaligus pembelajaran mengenai pertanian atau perkebunan. Agrowisata adalah sebuah aktivitas, usaha atau bisnis yang mengkombinasikan elemen dan ciri-ciri utama pertanian dan pariwisata yang menyediakan sebuah

⁵ I Gusti Bagus Rai Utama, *Agrowisata sebagai Pariwisata Alternatif di Indonesia*, (Denpasar: 2010), h.24.

pengalaman kepada pengunjung sehingga mendorong aktivitas ekonomi yang berdampak pada usaha tani serta pendapatan masyarakat.

Keputusan Menteri Pertanian No.357/KPTS/HK.350/5/2002 tentang pedoman perijinan usaha perkebunan. Di dalam pasal 1 angka 9 ditetapkan “bahwa wisata perkebunan yang selanjutnya disebut wisata agro adalah suatu bentuk kegiatan yang memanfaatkan usaha perkebunan sebagai objek wisata dengan tujuan untuk diversifikasi usaha, perluasan kesempatan kerja, dan promosi usaha perkebunan”.⁶

Agrowisata memiliki banyak jenis dan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah agrowisata kopi. Kopi adalah jenis minuman yang penting bagi sebagian besar masyarakat diseluruh dunia. bukan hanya karena kenikmatan konsumen peminim kopi namun juga karena nilai ekonomis bagi negara-negara yang memproduksi dan mengekspor biji kopi seperti indonesia.

Kopi yang dijual di dunia biasanya adalah kombinasi dari biji yang dipanggang dari dua varietas pohon kopi arabika dan robusta. Perbedaan antara kedua varietas ini terutama pada rasa dan tingkat kafeinnya. Biji arabika lebih mahal di pasar dunia, memiliki rasa yang lebih *mild* kan memiliki kandungan kafein 70% lebih rendah dibandingkan dengan biji robusta.

Indonesia merupakan produsen kopi nomor 4 terbesar di dunia⁷. Provinsi Lampung merupakan nomor 3 daerah penyokong terbesar biji kopi robusta di Indonesia dengan rata-rata produksi 100.000 Ton biji kopi kering pertahunnya yang 70% di gunakan untuk menambah ekspor nasional.⁸ Di Lampung agrowisata kopi yang paling unggul dan terkenal adalah Lampung Barat. Kabupaten ini memiliki keindahan alam yang mempesona, budaya

⁶ Perundangan.pertanian.go.id , (tersedia *on-line*), diakses 13 Maret 2022 Pukul 09.35 WIB

⁷ Negara Produsen Kopi Terbesar di Dunia tersedia di (online) <https://www.liputan6.com/global/read/4075971/5-negara-ini-jadi-produsen-kopi-terbesar-di-dunia-salah-satunya-indonesia> diakses 13 Maret 2022 Pukul 09 54 WIB

⁸ Ekspor Kopi Robusta Lampung”(On-line), tersedia di: <https://www.saibumi.com/artikel97311-festival-kopi-lampung-2019-diharapkan-mampu-dongkrak-daya-saing-robusta-.html> (13 Maret 2022). Pukul 10.02 WIB

masyarakat yang ramah dan banyak menyimpan sejarah dan kebudayaan yang unik menjadi daya tarik dalam pariwisata Lampung Barat yang dapat ditawarkan kepada wisatawan.

Lampung Barat juga memiliki kawasan agrowisata yang disebut sebagai Kampung Kopi Rigis Jaya. Kampung Kopi Rigis Jaya merupakan lokasi yang ditetapkan sebagai Desa Wisata pertama, di Rigis Jaya sebagian besar masyarakatnya adalah petani kopi, sehingga para wisatawan bisa belajar dan berhadapan langsung dengan pelaku pertanian dan perkebunan khususnya mengenai kopi. Sebagai penunjang peningkatan SDM tentang kopi, Bupati Lampung Barat telah mendirikan sekolah kopi yang merupakan sekolah informal, di sekolah kopi tersebut petani maupun wisatawan juga bisa belajar tentang kopi.⁹

Pekon Rigis Jaya merupakan salah satu lokasi pengembangan agrowisata yang membudidayakan tanaman kopi sebagai potensi utamanya. Lokasi desa wisata Rigis Jaya terletak di kecamatan Air Hitam yang berjarak ± 55 km dari Kota Liwa, Ibu Kota Kabupaten Lampung Barat dengan ketinggian tanah dari permukaan laut sekitar 860-1310 mm, dengan luas Pekon Rigis Jaya $\pm 824,67$ hektar.

Pekon Rigis Jaya tercatat sebagai perkebunan kopi terbaik di Lampung Barat, dengan rata-rata berproduksi ± 2 ton/ha, produktifitas kopi dalam setahun mencapai ± 1058 ton per tahun dengan luas perkebunan 498,34 ha untuk jenis robusta.¹⁰ Desa Wisata Rigis Jaya dinilai unggulan karena memiliki daya tarik tidak hanya menawarkan keindahan alam yang memukau dan budaya dengan kearifan lokalnya, tapi juga terdapat perkebunan kopi yang dibudidayakan secara baik oleh masyarakat setempat. Desa wisata ini cocok dijadikan sebagai tujuan wisata edukasi dan agrowisata.

Potensi tersebut harus dimanfaatkan secara maksimal sehingga hasil yang didapat dapat bermanfaat dalam peningkatan

⁹ Magnet Wisatawan Dalam Pesona Lampung Barat, <https://www.kupastuntas.co/2021/08/05/magnet-wisatawan-dalam-pesona-lampung-barat> diakses pada 13 Maret 2022 pukul 10.16 WIB

¹⁰ Desa wisata rigis jaya, (online) tersedia di https://jadesta.kememparekraf.go.id/desa/rigis_jaya diakses pukul 14 April 2022 pukul 21.08 WIB

kesejahteraan masyarakatnya, namun dalam aktualisasinya minimnya pengetahuan dan pengelolaan agrowisata, kurangnya fasilitas- fasilitas yang mendukung, serta Sumber Daya Manusia yang belum potensial dalam pengembangan agrowisata merupakan faktor yang menghambat pengembangan Agrowisata, untuk itu perlu kiat-kiat atau upaya pengelolaan yang dilakukan agar Agrowisata mempunyai daya tarik tersendiri dalam berwisata.

Pada waktu sebelum terbentuknya desa wisata Kampung Kopi Rigin Jaya, Pekon Rigin Jaya dulunya merupakan Desa tertinggal karena fasilitas masyarakat seperti listrik belum tersedia dan akses memasuki pekon hanya jalan setapak ditambah dengan minimnya infrastruktur menjadikan desa tersebut menjadi desa terisolir. Pekon Rigin Jaya memiliki destinasi wisata tracking hiking naik gunung rigis. Setiap tahunnya terutama pada hari-hari besar warga sekitar Kecamatan Air Hitam mengagendakan naik gunung, tetapi tidak terjadwal dan tidak terstruktur hanya inisiatif untuk naik ke gunung Rigin. Lalu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) melihat potensi untuk dijadikan destinasi wisata berupa wisata gunung. Kemudian mereka memfasilitasi untuk membuat jembatan gantung, rumah pohon, dan mendata wisatawan yang berkunjung.

Kemudian pemerintah pekon melihat kegiatan pemuda lalu mengajak untuk bermusyawarah bersama dengan aparat pekon untuk membahas langkah kedepan dari kegiatan tersebut. Disaat yang sama pemerintah daerah sedang mencari program untuk Kampung Kopi. Program tersebut dari kementerian pusat untuk Pembangunan Desa Tertinggal (PDT). Pemerintah pekon dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) kemudian menghadap ke bupati Lampung Barat untuk mengajukan pekon Rigin Jaya sebagai Kampung Kopi, dan terpilihlah pekon Rigin Jaya untuk Kampung Kopi daerah Lampung Barat.¹¹

Pada tahapan pembentukan Desa Agrowisata Kopi masyarakat kurang dilibatkan, tingkat partisipasi yang tergambar adalah paradigma penghargaan semu (*Degress of Tokenism*). Pada

¹¹ Wawancara dengan Nur Rohim Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) pada 23 November 2021 pukul 13.45 WIB

tahap pelaksanaan program desa wisata secara kuantitas jumlah masyarakat yang berperan aktif dalam pengelolaan desa wisata dalam masih sedikit, tetapi jika dilihat dimensi partisipasinya. Pada tahap pelaksanaan tingkat partisipasi yang tergambar adalah tingkat kekuatan masyarakat (*citizen power*), karena masyarakat sendiri yang mengelola dan memutuskan bagaimana kegiatan wisata dijalankan. Pada tahapan evaluasi bentuk partisipasi masyarakat berupa sumbangan kritik dan saran, tingkat partisipasi yang tergambar adalah tingkat *degree of tokenism*. Sikap pro dan kontra masyarakat ditunjukkan dengan ikut menjaga kebersihan lingkungan terlibat dalam keanggotaan kelompok sadar wisata (pokdarwis) serta terlibat dalam pengelolaan atraksi, fasilitas dan amenities wisata.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mendeskripsikan tentang pengembangan agrowisata kopi berbasis masyarakat di Pekon Rigis Jaya, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat. Kegiatan pengembangan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam penelitian ini berupa pengadaan sosialisasi kampung kopi dan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan leadership, pelatihan pemandu wisata, pelatihan *homestay*, dan pelatihan ekonomi kreatif.

Kesimpulannya, yang dimaksud dengan judul peneliti “Pengembangan Agrowisata Kopi Berbasis Masyarakat di Pekon Rigis Jaya, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat” adalah penelitian tentang keikutsertaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pekon Rigis Jaya dalam Perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi kegiatan pengembangan agrowisata kopi di Pekon Rigis Jaya, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat.

C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian

Agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan, maka penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini yang difokuskan pada “Pengembangan Agrowisata Kopi Berbasis Masyarakat Di Pekon Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat”.

Sub-fokus pada penelitian ini adalah proses pengembangan agrowisata kopi di Di Pekon Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penulis membuat rumusan masalah yaitu: Bagaimana pengembangan Agrowisata Kopi Di Pekon Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan Agrowisata Kopi di Pekon Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang akan dilakukan ini dapat dijadikan bahan studi perbandingan selanjutnya serta akan menjadi sumbangsi pemikiran ilmiah untuk melengkapi kajian-kajian yang dapat mengarahkan pada pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada Pengembangan Agrowisata Kopi Berbasis Masyarakat Di Pekon Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dalam menyusun strategi atau pengembangan Agrowisata Kopi berbasis Masyarakat khususnya Di Pekon Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat

G. Penelitian Terdahulu

Untuk memperoleh gambaran tentang penelitian ini, diperlukan penelitian-penelitian lain yang dijadikan sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk tinjauan pustaka. Penelitian yang relevan dengan judul “Pengembangan Agrowisata Kopi Berbasis

Masyarakat Di Pekon Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat” diantaranya adalah:

1. Penelitian Abdur Rohim (2017)²³ tentang “*Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan Desa Wisata*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Informasi mengenai penelitian didapatkan dari teknik-teknik pengumpulan data yang telah dilakukan terhadap subyek penelitian yaitu Pengelola Desa Wisata Ketenger dan tokoh masyarakat Desa Ketenger. Hasil penelitiannya adalah strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat Desa Ketenger ada 8 strategi yaitu pengkoordinasian antara pengelola desa wisata dengan masyarakat, fasilitas pemerintah memberikan pendanaan untuk mengelola desa wisata, mengembangkan atraksi wisata, mempromosikan Desa Wisata Ketenger, penyediaan akomodasi, analisis program kelembagaan, pengelolaan souvenir, pengadaan fasilitas umum.
2. Penelitian Muhammad Choerudin (2003)²⁵ tentang “*Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Tinjauan di Desa Candirejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang)*”. Dalam pengembangan desa wisata ini hendaknya memperhatikan lingkungan sehingga tidak mengganggu ekosistem yang ada, dalam penelitian ini disebutkan bahwa konsep pariwisata berbasis masyarakat dengan pengelolaan sumber-sumber alam dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Model pariwisata ini timbul untuk menjawab kritik terhadap perubahan-perubahan pada pola pengembangan pariwisata selama ini dan selanjutnya akibat dari kerusakan lingkungan alam dan sosial budaya yang ditimbulkan pariwisata massal maka muncul suatu model pariwisata berbasis masyarakat dan berkonsentrasi pada kegiatan konservasi termasuk kegiatan masyarakat lokal dalam usaha mereka melestarikan kekayaan sumber daya alam dan budaya yang mereka miliki.

3. Penelitian lainnya dilakukan oleh Tyas Asma Rindi (2008)²⁴ tentang “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wonokarto, Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur)*”. Penelitian ini dikembangkan karena adanya kejenuhan terhadap jenis kepariwisataan yang selama ini telah dikembangkan, yaitu pariwisata massal, yang merusak lingkungan dan juga social budaya masyarakat. Sehingga untuk mengantisipasi dampak negative dari pariwisata massal, maka dikembangkanlah pariwisata alternatif, yakni pariwisata pedesaan. Penelitian ini berlkasi di Desa Tenganan Pegringsingan. Adapun potensi wisata yang dimiliki adalah panorama pesawahan, bangunan bersejarah, suasana perkampungan, perumahan penduduk, kesenian tradisional, sistem kelembagaan dan sistem social kemasyarakatan. Adapun hasil penelitiannya adalah dikembangkannya jenis wisata agro dan juga wisata budaya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu.¹² Hal yang dimaksud sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam kajian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹³ Adapun karakteristik penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian kualitatif data dikumpulkan dalam kondisi yang asli atau alamiah (*natural setting*)

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 2

¹³ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, (Jurnal Equilibrium, Vol 5, No 9, 2009), h. 1

- b. Peneliti sebagai alat utama pengumpulan data yaitu dengan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan dan wawancara
- c. Penelitian kualitatif diusahakan mengumpulkan data secara deskriptif yang kemudian ditulis dalam laporan. Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka.
- d. Teori bersifat dari dasar, dengan data yang diperoleh dari penelitian di lapangan dapat dirumuskan kesimpulan atau teori.

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana proses kegiatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan Agrowisata Kopi di Pekon Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat dengan cara mencari data yang asli melalui pengamatan dan wawancara. Setelah itu mendeskripsikan data yang sudah di dapat dan ditulis dalam laporan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam kajian ini adalah deskriptif artinya penelitian ini dilakukan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan menggambarkan sebagaimana adanya tanpa diiringi dengan alasan, pandangan atau analisa dari penulis itu sendiri.¹⁴

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan keadaan obyek yakni tentang bagaimana kegiatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan Agrowisata Kopi di Pekon Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Partisipan-Partisipan merujuk pada individu-individu yang menjalin hubungan kerjasama dengan peneliti, berkontribusi dalam pengambilan keputusan pada riset, serta menyampaikan kepada peneliti mengenai hal-hal

¹⁴ Wardhi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Alfabeta 1997), h. 60

yang mereka ketahui atau alami. Hal ini biasanya digunakan pada riset aksi.¹⁵ Total keseluruhan partisipan dalam penelitian ini adalah 733 masyarakat Pekon Rigin Jaya, sementara untuk mendapatkan informasi peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*, yang dimana partisipan yang dipilih sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian.

Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat yang memahami kegiatan pengembangan agrowisata kopi di pekan Rigin Jaya.
2. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang berperan aktif dalam kegiatan pengembangan agrowisata kopi di pekan Rigin Jaya
3. Tokoh masyarakat pekan Rigin Jaya

Berdasarkan kriteria diatas maka partisipan dalam penelitian ini adalah

- 1) Peratin Pekon Rigin Jaya
- 2) Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
- 3) Sekretaris Pekon Rigin Jaya dan sekretaris Pokdarwis
- 4) 3 masyarakat yang terlibat langsung dalam proses pengembangan Agrowisata Kopi Rigin Jaya yang terdiri dari saorang masyarakat perwakilan dari pemandu wisata, pemilik *homestay* dan pemilik usaha ekonomi kreatif.

Penulis membatasi partisipan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang. Pengambilan partisipan pada penelitian kualitatif tidak berdasarkan pada jumlah tetapi berdasarkan pada asas kesesuaian dan kecukupan informasi sampai mencapai saturasi data.

¹⁵ E DePoy, dan L. N. Gitlin, *Introduction to Research: Understanding and Applying Multiple Strategies*, (St. Louis: Elsevier Mosby, 2011)

b. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Pekon Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat. Dipilihnya lokasi penelitian tersebut karena peneliti tertarik dengan keterlibat masyarakat dalam proses pengembangan Agrowisata Kopi yang terjadi di Pekon Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat.

4. Prosedur Pengumpulan Data

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan yang sebenarnya.¹⁶ *Field Research* adalah suatu bentuk penelitian yang bertujuan memaparkan makna yang diberikan oleh masyarakat dengan kenyataan disekitar. Jenis penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif yang memberikan gambaran khusus terhadap suatu kasus secara mendalam serta memanfaatkan data lapangan sebagai sumber teori dan verifikasi teori yang timbul dilapangan yang akan terus menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung secara berulang-ulang.¹⁷

b. Sumber Penelitian

Adapun sumber penelitian terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.¹⁸

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini adalah dari partisipan penelitian.
- 2) Data sekunder berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan judul penelitian ini yaitu, data monografi desa yang diperoleh dari sekretaris desa,

¹⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Madar Maju, 1997), h.17.

¹⁷ Kholidi S, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah, 2015), h. 18

¹⁸ Etta Mamang Sangadji, dan Sopian, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), h. 170

dan dokumen terkait pembentukan Agrowisata kopi di Pekon Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Lampung Barat.

c. Prosedur Pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Wawancara, suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapat informasi secara langsung dengan mengungkapkan pernyataan-pernyataan pada para responden. Penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara bebas menanyakan pertanyaan apa saja berkaitan dengan masalah yang penulis teliti dengan menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci. Dalam hal ini penulis mewawancarai secara langsung kepada partisipan penelitian dengan tujuan melihat pemahaman partisipan penelitian. Narasumber yang akan penulis wawancarai adalah peratin Pekon Rigis Jaya, ketua Pokdarwis, sekretaris desa, sekretaris pokdarwis, pemandu wisata, pemilik *homestay* dan pemilik usaha ekonomi kreatif.
- 2) Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada partisipan penelitian dengan menggunakan metode non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan selama observasi. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari lapangan dan mengidentifikasi upaya pengembangan agrowisata kopi yang dilakukan oleh Pokdarwis.

¹⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Asdi Mahasetya, 2011), h. 37

3) Dokumen, yaitu melakukan penyediaan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dalam metode ini penulis tidak menggunakan data secara keseluruhan dari data yang terkumpul, akan tetapi hanya diambil pokok pokok pentingnya saja dan yang lainnya adalah data pendukung analisis. Data yang dibutuhkan berkenaan dengan Pengembangan Agrowisata Kopi Berbasis Masyarakat Di Pekon Riris Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat. Penulis membaca, mencatat data dan buku dari pengembangan yang dilakukan pokdarwis. Penulis juga mencatat gambaran umum tentang pekon Riris Jaya dan struktur organisasi Pokdarwis serta melakukan pengambilan gambar yang berkaitan dengan penelitian.

5. Prosedur Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya peneliti menganalisa data tersebut sehingga diambil suatu kesimpulan, tentunya data yang dianalisa tersebut merupakan data yang berhubungan dengan pokok permasalahan. Selanjutnya adalah pengolahan data, dengan cara mengklarifikasikan data dan fakta yang didapat dan menyusunnya secara sistematis sesuai pokok bahasan. Jika menganalisis menggunakan metode *kualitatif* maka digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk diambil suatu kesimpulan.²⁰

Dalam hal ini penulis menggunakan metode analisa data kualitatif, artinya analisa berdasarkan pada kualitas dan bukan berdasarkan pada angka atau jumlah. Miles dan Huberman dalam sugiyono mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

²⁰ Koenjaraningrat, *Metode-metode penelitian masyarakat*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 202

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, aktifitas dalam analisis data yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/ Verivication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.²¹

I. Sistematika Pembahasan

BAB I. Pendahuluan

Bab ini berisikan uraian dari penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat

Bab ini berisi kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi dalam penelitian ini. Diantaranya adalah teori tentang Pengembangan Agrowisata berbasis

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 246

masyarakat yang mencakup pengembangan Masyarakat, Agrowisata berbasis masyarakat, dan konsep Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

BAB III. Gambaran Umum Pengembangan Agrowisata Kopi Berbasis Masyarakat Di Pekon Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.

Bab ini berisikan deskripsi tentang objek penelitian diantaranya gambaran umum Pekon Rigis Jaya yang mencakup, profil Pekon Rigis Jaya, demografi Pekon Rigis Jaya, visi dan misi pekon rigis jaya, struktur pemerintahan Pekon Rigis Jaya, visi dan misi pekon Rigis Jaya, kondisi sosial ekonomi masyarakat Pekon Rigis Jaya, sarana dan prasarana menuju kampung Kopi Rigis Jaya, data kunjungan wisatawan agrowisata kampung Kopi Rigis Jaya dan gambaran umum Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), mulai dari Perencanaan pengembangan agrowisata kopi oleh Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis), pelaksanaan pengembangan agrowisata kopi oleh Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis), evaluasi pengembangan agrowisata kopi oleh Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis), pemanfaatan hasil pengembangan agrowisata kopi oleh Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis)

BAB IV. Pengembangan Agrowisata Kopi Berbasis Masyarakat Di Pekon Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.

Bab ini berisikan pembahasan dan analisis data penelitian. Bab ini mencakup pembahasan mulai dari analisa saat Perencanaan pengembangan agrowisata kopi oleh Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis), saat pelaksanaan pengembangan agrowisata kopi oleh Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis), saat evaluasi pengembangan agrowisata kopi oleh Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis), dan saat pemanfaatan hasil pengembangan agrowisata kopi oleh Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) di Pekon Rigis Jaya Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat.

BAB V. Penutup

Bab ini membahas tentang temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan rekomendasi dari kesimpulan tersebut.



BAB II

PENGEMBANGAN AGROWISATA BERBASIS MASYARAKAT

A. Konsep Pengembangan Desa Agrowisata

1. Pengertian Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat merupakan upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bawah sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.²²

Menurut Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam, pengembangan masyarakat berintikan kegiatan sosial yang difokuskan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Dalam pengembangan masyarakat, batasan antara belajar dan bekerja sangat tipis, karena keduanya berjalan secara terpadu.²³

Sedangkan menurut Twelvetrees pengembangan masyarakat adalah *“the process of assisting ordinary people to improve their own communities by undertaking collective actions.”*²⁴ Artinya upaya untuk membantu orang-orang dalam meningkatkan kelompok mereka sendiri dengan cara melakukan usaha bersama-sama.

Maka dari itu, pengembangan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memungkinkan individu maupun kelompok masyarakat untuk dapat memecahkan masalah-masalah sosial serta memiliki pilihannya yang menyangkut masa depannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

²² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2013), h. 4.

²³ *Ibid.*, h. 6

²⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT RefikaAditama, 2014) h. 38.

2. Prinsip pengembangan masyarakat

Secara garis besar terdapat empat prinsip pengembangan masyarakat yaitu:

- a. Pengembangan masyarakat menolak pandangan yang tidak memihak pada sebuah kepentingan (*disinterest*). Pada prinsip ini pengembangan masyarakat berupaya untuk menampakkan nilai-nilai dan mengartikulasikannya secara jelas. Pada prinsip ini pengembangan masyarakat berkomitmen pada masyarakat miskin dan keadilan sosial, hak asasi manusia dan kewarganegaraan, pemberdayaan dan penentuan diri sendiri, tindakan kolektif dan keanekaragaman.
- b. Mengubah dan terlibat dalam konflik. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk mengubah struktur yang diskriminatif, memaksa dan menindas di masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini pengembangan masyarakat membangkitkan, menghadirkan informasi yang tidak menyenangkan dan kadang-kadang mengganggu. Di sini pengembangan masyarakat melengkapi kegiatannya dengan gerakan sosial yang baru seperti hak asasi manusia dan gerakan perdamaian.
- c. Membebaskan, membuka masyarakat dan menciptakan demokrasi partisipatori. Pembebasan atau liberasi adalah reaksi penentangan terhadap bentuk-bentuk kekuasaan, perbudakan dan penindasan. Pembebasan menuntut pemberdayaan dan otonomi. Pembebasan melibatkan perjuangan menentang dan membebaskan dari orang-orang, ideologi, dan struktur yang sangat berkuasa.
- d. Kemampuan mengakses terhadap program-program pelayanan kemasyarakatan. Pengembangan masyarakat menempatkan program-programnya dilokasi yang strategis dapat diakses oleh masyarakat. Lingkungan fisik yang diciptakan melalui pengembangan masyarakat memiliki suasana yang bersahabat dan informal, bukan suasana birokratis, formal dan tertekan.²⁵

²⁵ *Ibid.*, h. 37-40

3. Manajemen Pengembangan Masyarakat

Program-program pengembangan masyarakat secara umum dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lapis bawah. Pengembangan masyarakat secara umum diaktualisasikan dalam beberapa tahapan mulai dari perencanaan, pengkoordinasian dan pengembangan berbagai langkah penanganan program kemasyarakatan. Program pengembangan masyarakat umumnya menekankan penerapan *community-based management* (CBM). Yaitu pendekatan pengelolaan program yang menjadikan pengetahuan dan kesadaran masyarakat lokal sebagai dasarnya. CBM diartikan sebagai suatu strategi untuk mewujudkan praktik pembangunan yang berpusat pada manusia, pusat pengambilan keputusan mengenai pemanfaatan sumberdaya secara berkelanjutan di suatu daerah berada di tangan organisasi-organisasi dalam masyarakat di daerah tersebut. Masyarakat diberikan kesempatan dan tanggung jawab dalam melakukan pengelolaan terhadap sumber daya yang dimilikinya. Mereka sendiri yang mendefinisikan kebutuhan, tujuan, aspirasi dan membuat keputusan demi mencapai kesejahteraan yang diimpikan.

Kebanyakan pekerja sosial menyusun kegiatan pengembangan masyarakat melalui beberapa langkah secara bertahap sesuai kondisi dan kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan. Ada enam tahap dalam melakukan perencanaan program diantaranya yaitu : **Pertama**, tahap *problem posing* (pemaparan masalah) yang dilakukan aktivis dengan mengelompokkan dan menentukan masalah-masalah serta persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dari kelompok sasaran. Masyarakat pada umumnya menyadari permasalahan yang dihadapi. Namun, hal itu tidak diungkapkan. Peran pekerja sosial dalam tahapan ini adalah memberi penjelasan, informasi dan memfasilitasi kegiatan musyawarah atau diskusi diantara warga dari kelompok sasaran. **Kedua**, tahap *problem analysis* (analisis masalah).

Tahap ini pekerja sosial mengumpulkan informasi mulai dari jenis, ukuran, dan ruang lingkupan permasalahan-permasalahan yang dihadapi warga dan menjadikan informasi tersebut dapat diakses oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Ketiga, tahap penentuan tujuan (*aims*) dan sasaran (*objectives*). Tujuan menunjuk pada visi, tujuan jangka panjang, dan *statement* tentang petunjuk umum. Contoh visi pengembangan masyarakat yang dirumuskan oleh pekerja sosial adalah pembentukan masyarakat dimana seluruh warganya terlibat secara aktif dalam program untuk mempertahankan sistem lingkungan dan membuat faktor sosial, ekonomi dan politik yang ada dapat menjamin persamaan secara maksimal dikalangan warga untuk mendapatkan kebutuhan-kebutuhan dasar dan pelayanan. Sementara sasaran lebih bersifat khusus dibandingkan tujuan. Pekerja sosial menetapkan apa yang menjadi kepercayaan dan apa yang akan dicapai kemudian menyusun proses dan tugas-tugas khusus. Sasaran yang ditetapkan terdiri atas kegiatan-kegiatan yang dapat diidentifikasi, dianalisis dan dapat diungkapkan secara jelas kepada warga. Sasaran mungkin berjangka panjang, menengah dan pendek. Sasaran jangka panjang secara umum menuntut sejumlah strategi berbeda-beda dan sering disusun dalam berbagai tahap. Sasaran jangka menengah dan pendek berskala lebih kecil lagi. Untuk memahami tujuan dan sasaran jangka panjang, menengah dan pendek dipahami dari sesuatu yang luas ke spesifik, dari yang abstrak ke kongkrit.

Keempat, tahap *action plans* (perencanaan tindakan). Tahap ini dilakukan oleh pekerja sosial dengan kegiatan perencanaan berbagai aksi untuk mencapai tujuan. Dalam merencanakan aksi, pekerja sosial memerhatikan tenaga kerja, peralatan, jaringan sosial, dana, tempat, informasi, waktu tersedia, faktor-faktor penghambat, faktor-faktor pendukung, permasalahan-permasalahan *stakeholder*, tugas-

tugas nyata yang dilakukan, pihak-pihak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil, pememin-pemain kunci baik secara individual dan kelompok, dilema atau kontradiksi atau ketegangan antara alat dengan tujuan dan hasil-hasil yang mungkin dicapai.

Kelima, tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap ini dilakukan oleh pekerja sosial dengan mengimplementasikan langkah-langkah pengembangan masyarakat yang telah dirancang. Para aktivis ketika berada dalam tahapan ini dituntut untuk memperhatikan konsekuensi yang mungkin timbul sebagai akibat dari aksi yang dilakukan. **Keenam**, tahap evaluasi yang dilakukan oleh pekerja sosial secara terus menerus, baik secara formal maupun semi formal pada akhir proses pengembangan masyarakat maupun secara informal dalam setiap bulan, mingguan, dan bahkan harian.²⁶

4. Strategi Pengembangan Masyarakat

Secara umum ada empat strategi pengembangan masyarakat yaitu:

1. *The growth strategy*

Strategi pertumbuhan ini dimaksudkan untuk mencapai peningkatan yang cepat dalam nilai ekonomis. Melalui pendapatan perkapita penduduk, produktivitas pertanian, permodalan dan kesempatan kerja yang dibarengi dengan kemampuan konsumsi masyarakat terutama di pedesaan.

2. *The welfare strategy*

Strategi kesejahteraan ini dimaksudkan untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat disertai dengan pembangunan kultur dan budaya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi sikap ketergantungan kepada pemerintah.

3. *The Responsitive Strategy*

Strategi ini dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan yang dirumuskan masyarakat sendiri dengan

²⁶ *Ibid.*, h. 83-86

bantuan pihak luar (*self need and assistance*) untuk memperlancar usaha mandiri melalui pengadaan teknologi serta sumber-sumber yang sesuai bagi kebutuhan proses pembangunan.

4. *The Intergrated or Holistic Strategy*

Konsep perpaduan dari unsur-unsur pokok etika strategi di atas menjadi alternatif terbaik. Strategi ini secara sistematis mengintegrasikan seluruh komponen dan unsur yang dibutuhkan yaitu mencapai secara simultan tujuan-tujuan yang menyangkut kelangsungan pertumbuhan, persamaan, kesejahteraan dan partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan masyarakat.²⁷

5. Fungsi Strategis Pengembangan Masyarakat

Pengembangan masyarakat mempunyai fungsi strategis selain mampu memunculkan kesadaran juga potensial menguatkan kapasitas (*capacity buliding*) sehingga masyarakat berdaya keluar dari jerat kondisi keertinggalan, keterbelakangan, kemerosotan moral, ketunaan, kebodohan, ketakberdayaan dan kemiskinan. Beberapa fungsi strategis dari pengembangan masyarakat menurut Suharto yaitu:

- a. Memberikan pelayanan sosial yang berbasis kepada masyarakat mulai dari pelayanan preventif untuk anak-anak sampai pelayanan kuratif dan pengembangan untuk keluarga yang berpendapatan rendah.
- b. Menolong anggota masyarakat yang memiliki kesamaan minat untuk bekerjasama, mengidentifikasi kebutuhan bersama dan kemudian melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.
- c. Memenuhi kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun oleh deskriminasi

²⁷ Moh Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), h. 8-9.

- berdasarkan kelas sosial, suku, gender, jenis kelamin, usia dan kecacatan.
- d. Menekankan pentingnya swadaya dan keterlibatan informal dalam mendukung strategi penanganan kemiskinan dan penindasan termasuk memfasilitasi partisipasi warga agar aktif terlibat dalam pemberdayaan masyarakat.
 - e. Meminimalisir kesenjangan dalam pemberian pelayanan, penghapusan deskriminasi dan ketelantaran melalui strategi pemberdayaan masyarakat.²⁸

6. Tujuan Pengembangan Masyarakat

Tujuan umum pengembangan masyarakat dapat menentukan proses dan orientasi pengambilan keputusan keberlanjutan kegiatan pengembangan masyarakat. Beberapa tujuan umum dari pengembangan masyarakat yaitu:²⁹

- a. Mengentaskan masyarakat dari kemiskinan kultural, kemiskinan absolut.
- b. Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang lebih berkeadilan.
- c. Mengembangkan kemandirian dan keswadayaan masyarakat yang lemah dan tak berdaya
- d. Meningkatkan status kesehatan masyarakat secara merata
- e. Melepaskan masyarakat dari belenggu ketunaan, keterbelakangan, ketertinggalan, ketidakberayaan, keterisoliran, ketergantungan dan kemerosotan moral.
- f. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang kehidupan.
- g. Meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.
- h. Meningkatkan kemauan dan kemampuan

²⁸ Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. (Yogyakarta: pustakapelajar, 2014), hlm. 28-29.

²⁹ *Ibid.*, h. 36-37.

partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan usaha produktif kreatif berbasis sumber daya lokal

B. Agrowisata Berbasis Masyarakat

Permasalahan sosial mengenai masyarakat yang terjadi saat ini begitu luas, seperti masih rendahnya tingkat pendapatan masyarakat, rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat, dan sebagainya. Hal tersebut menjadi rujukan, agar pengikutsertaan masyarakat lokal di dalam pengembangan agrowisata diutamakan. Masyarakat sebagai agen perubahan, memiliki potensi dan peluang yang masih luas untuk mampu berdaya dalam sektor ini. Masyarakat dengan segala kelebihannya diharapkan dapat menjadi penghubung antara kearifan lokal dengan kebutuhan wisatawan, sebagai pengembangan kemajuan agrowisata. Diharapkan bahwa kapasitas yang dimiliki masyarakat tersebut dapat menciptakan hubungan yang harmonis di antara penduduk lokal dan wisatawan. Dengan demikian, peristiwa-peristiwa yang dapat menurunkan citra daerah wisata seperti sikap apatis terhadap wisatawan, menutup diri atau isolasi terhadap perkembangan akan dapat terhindar.

Partisipasi seluruh elemen masyarakat termasuk masyarakat lokal dalam pelibatan pengembangan pariwisata adalah penting adanya. Hal ini tertera dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010–2025, yang menyebutkan “Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kesadaran, kapasitas, akses, dan peran masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, dalam memajukan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan melalui kegiatan kepariwisataan.” Masyarakat lokal pastinya juga harus diikutsertakan dalam pengembangan pariwisata. Pekon Rigin Jaya berada di perbukitan dan memiliki keanekaragaman keindahan alam dan peninggalan sejarah budaya yang memiliki potensi besar untuk dapat dikembangkan, diantaranya wisata gunung Rigin, hutan, perkebunan tanaman pangan dan holtikultura, kerajinan tapis dan celugam, maupun budaya masyarakat lokal setempat dan lain sebagainya. Selain itu, kawasan ini masih dikembangkan secara mandiri oleh desa dan baru dibuka pada tahun 2018. Segala

potensi tersebut dapat diintegrasikan menjadi satu obyek agrowisata yang memiliki nilai jual tinggi. Masyarakat pekon Rigis Jaya secara partisipatif telah mampu merintis sektor agrowisata secara mandiri untuk meningkatkan daya tarik wisata pekon Rigis Jaya.

Dalam sebuah proses pembangunan masyarakat fungsi kemasyarakatan perlu mendapatkan keutamaan, sebab pembangunan atas partisipasi masyarakat dalam setiap prosesnya akan sangat mempengaruhi optimalisasi pencapaian tujuan. Namun tidak sedikit permasalahan muncul mengenai partisipasi ini, hingga sekarang pengertian partisipasi yang salah masih melekat di masyarakat. Tidak sedikit masyarakat mengartikan partisipasi hanya sebatas gotong-royong atau kerja bakti yang dilihat secara fisik, sebenarnya partisipasi memiliki dimensi yang begitu luas. Pengertian partisipasi yang salah juga sering digunakan untuk kepentingan satu pihak dalam mencari keuntungan yang merugikan pihak lain. Pihak pembuat program pembangunan sering menjadikan partisipasi hanya sebagai alasan agar program tersebut mendapat dukungan dari masyarakat tanpa memperhatikan kelangsungan program tersebut kedepan dan pengikutsertaan masyarakat dalam Perencanaan. Di sisi lain justru usulan dari masyarakat hanya dianggap sebagai keinginan semata sehingga memiliki prioritas yang rendah untuk diwujudkan. Hal demikian akan memunculkan partisipasi yang sifatnya semu atas dasar keterpaksaan dari pihak lain yang lebih kuat.

Pengembangan agrowisata merupakan pengembangan yang terpadu antara pengembangan masyarakat desa, alam terbuka yang khas, pemukiman desa, budaya dan kegiatan pertaniannya serta sarana pendukung wisata seperti transportasi, akomodasi dan komunikasi. Secara umum, pengembangan agrowisata selalu menunjukkan suatu usaha perbaikan kehidupan masyarakat petani dengan memanfaatkan potensi yang ada secara optimal agrowisata berbasis masyarakat (*community-based agritourism*).

Pengembangan agrowisata berbasis masyarakat tampak anggota masyarakat mengorganisasi diri dan mengoperasikan bisnis agrowisata tersebut berdasarkan aturan-aturan serta pembagian tugas dan kewenangan yang telah mereka sepakati

bersama. Sumberdaya, terutama lahan usaha tani tetap menjadi milik petani secara individual tetapi masing-masing dari mereka dapat saja menyerahkan pengelolaan asetnya kepada kelompok atau pihak manajemen yang mereka tentukan dengan imbalan keuntungan yang proporsional. Keuntungan dari pengembangan agrowisata bagi petani lokal menurut Lobo dkk dalam Utama dan Junaedi, dapat dirinci sebagai berikut : 1). Agrowisata dapat memunculkan peluang bagi petani lokal untuk meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup. 2). Menjadi sarana yang baik untuk mendidik orang banyak/masyarakat. 3). Mengurangi arus urbanisasi ke perkotaan. 4). Agrowisata dapat menjadi media promosi untuk produk lokal, dan membantu perkembangan regional dalam memasarkan usaha dan menciptakan nilai tambah dan “*direct-marking*”.³⁰

Pentingnya pengertian partisipasi untuk diketahui karena pengembangan agrowisata berbasis masyarakat sangat memerlukan keterlibatan masyarakat (terutama masyarakat sekitar). Tanpa adanya keterlibatan masyarakat, agrowisata berbasis masyarakat (*community based agritourism*) tidak akan dapat mencapai tujuan atau sasaran.

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata berwujud partisipasi dapat dilihat dalam lima tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini adalah dengan mengikuti sosialisasi yang diadakan untuk menyongsong kehadiran pengembangan Kampung Kopi Rigris Jaya sebagai desa wisata.
- 2) Tahap Perencanaan. Tahap ini terdiri atas identifikasi kebutuhan dan analisis kemampuan. Pada tahap ini partisipasi masyarakat bersifat fungsional, artinya masyarakat setempat berpartisipasi terhadap apa yang sudah ditetapkan oleh tenaga ahli yang berasal dari luar desa setempat yang diberi kepercayaan dalam pengembangan Kampung Kopi Rigris Jaya sebagai desa wisata.

³⁰ Ibid, h. 49

- 3) Tahap Operasional. Tahap ini terdiri atas partisipasi berbentuk fisik dan partisipasi berbentuk nonfisik. Pada partisipasi berbentuk fisik (*physical participation*), partisipasi masyarakat setempat dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, mobilitas sendiri, artinya masyarakat dengan penuh kesadaran membangun fasilitas fisik untuk menunjang pengembangan pariwisata di desanya.
- 4) Tahap pengembangan. Pada tahap ini partisipasi masyarakat bersifat spontan, antara lain dengan mendirikan dan mengelola usaha-usaha yang terkait dengan agrowisata kopi, seperti pengelolaan usaha *homestay*, usaha warung makan dan minuman, serta usaha yang menjual kebutuhan sehari-hari, oleh-oleh dan kegiatan UMKM lainnya
- 5) Tahap Pengawasan. Pada tahap ini, partisipasi masyarakat lebih kepada pengawasan yang bersifat praktis dan preventif.

Keberhasilan agrowisata kopi berbasis masyarakat akan mampu menciptakan kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, dan membawa dampak positif bagi upaya pelestarian lingkungan dan budaya asli setempat yang pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan jati diri dan rasa bangga dari masyarakat yang tumbuh akibat peningkatan kegiatan pariwisata. Hal yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam hal pariwisata berbasis masyarakat adalah wisatawan nusantara karena potensinya yang sangat besar dalam menumbuhkan dan mengembangkan destinasi pariwisata.

C. Konsep Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

1. Pengertian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), adalah kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggungjawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan dan memanfaatkannya bagi

kesejahteraan masyarakat sekitar.³¹

Dengan adanya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di setiap daerah diharapkan akan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kepariwisataan dan mengembangkan potensi pariwisata di daerah itu. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan serta dalam pengembangan daerah wisatanya. Sehingga bukan hanya Pokdarwis yang akan mendapat manfaat namun juga masyarakat di sekitar daerah itu sendiri.

2. Maksud dan Tujuan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

a. Maksud Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Maksud dari pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yaitu mengembangkan kelompok masyarakat yang dapat berperan sebagai motivator, penggerak, serta komunikator dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian masyarakat di sekitar destinasi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.³²

b. Tujuan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Tujuan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah sebagai berikut:³³

- 1) Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam

³¹ *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012), h. 16.

³² *Ibid.*, h. 17.

³³ *Ibid.*, h. 18.

meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.

- 2) Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat.
- 3) Memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

3. Fungsi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Secara umum, fungsi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam kegiatan kepariwisataan adalah:

- 1) Sebagai penggerak Sadar Wisata dan Sapta Pesona di lingkungan wilayah di destinasi wisata.
- 2) Sebagai mitra pemerintah dan pemerintah daerah (kabupaten/kota) dalam upaya perwujudan dan pengembangan Sadar Wisata di daerah.³⁴

4. Kegiatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Lingkup kegiatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang dimaksud disini adalah berbagai kegiatan yang dapat diprogramkan dan dilaksanakan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pembentukan organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Lingkup kegiatan tersebut meliputi antara lain:

- 1) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan pengetahuan dan wawasan para anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam bidang kepariwisataan.
- 2) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka peningkatan kemampuan dan keterampilan para anggota dalam mengelola bidang usaha pariwisata dan

³⁴ *Ibid*

- usaha terkait lainnya.
- 3) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dalam mendukung kegiatan kepariwisataan di daerahnya.
 - 4) Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan untuk mendorong dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan daya tarik pariwisata setempat melalui upaya-upaya perwujudan Sapta Pesona.
 - 5) Mengumpulkan, mengolah dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat setempat.
 - 6) Memberikan masukan-masukan kepada aparat pemerintah dalam mengembangkan kepariwisataan di daerah setempat.³⁵

Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) meliputi mengembangkan dan melaksanakan kegiatan guna meningkatkan pengetahuan serta wawasan kepariwisataan, meningkatkan kemampuan dan juga keterampilan dalam mengelola sebuah usaha, mengelola dan memberikan pelayanan informasi kepariwisataan kepada wisatawan dan masyarakat, dan juga memberikan saran atau masukan kepada pemerintah daerah dalam rangka untuk pengembangan pariwisata di daerah tersebut.

5. Proses Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dapat dibentuk melalui 2 (dua) pendekatan, yaitu inisiatif dari masyarakat lokal dan inisiasi dari instansi terkait di bidang kepariwisataan.³⁶

- a. Pendekatan pertama, atau inisiatif masyarakat artinya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) terbentuk atas dasar kesadaran yang tumbuh masyarakat yang bertempat tinggal

³⁵ *Ibid.*, h. 27-28.

³⁶ *Ibid.*, h. 29.

di sekitar destinasi pariwisata untuk ikut serta berperan aktif dalam pengembangan potensi pariwisata.

- b. Pendekatan kedua, atau inisiasi dari instansi terkait bidang kepariwisataan di daerah (Dinas Pariwisata Provinsi/Dinas Pariwisata Kab/Kota) pada lokasi- lokasi potensial baik dari sisi kesiapan aspek kepariwisataan maupun kesiapan masyarakatnya.

Dengan pendekatan pertama (inisiatif masyarakat), maka prosedur pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dapat digambarkan dalam skema berikut:

- 1) Kepala Desa/Lurah menggalang inisiatif masyarakat untuk membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).
- 2) Kepala desa/lurah melaporkan hasil pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) oleh masyarakat kepada Dinas Kabupaten/Kota setempat yang membidangi kepariwisataan selaku pembina untuk mendapatkan persetujuan/pengesahan.
- 3) Pengukuhan Pokdarwis dilakukan oleh Bupati Atau Kepala Dinas Kabupaten/Kota yang membidangi kepariwisataan.
- 4) Pencatatan dan pendaftaran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dilakukan oleh Dinas Kabupaten/Kota yang membidangi kepariwisataan untuk dilaporkan ke Dinas Provinsi yang membidangi kepariwisataan dan kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif.

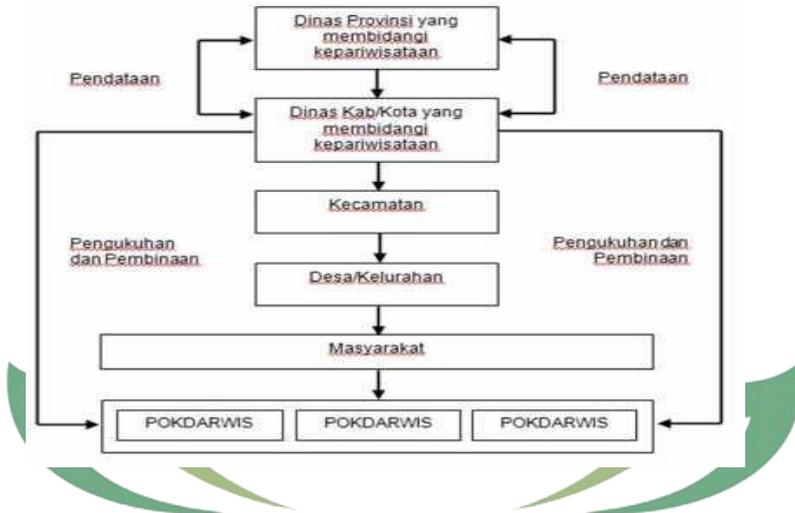
Dengan pendekatan kedua (inisiasi instansi terkait di bidang kepariwisataan), maka prosedur pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dapat digambarkan dalam skema berikut:

- 1) Dinas Pariwisata Provinsi berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata Kab/Kota untuk membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dengan menggalang inisiatif ke masyarakat di desa untuk membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis); atau inisiatif dapat muncul dari Dinas Pariwisata Kab/Kota menggalang inisiatif ke masyarakat di tingkat desa untuk membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).
- 2) Kepala Desa/Lurah memfasilitasi pertemuan warga masyarakat dengan Dinas Pariwisata untuk membentuk

Pokdarwis.

- 3) Hasil pembentukan Pokdarwis selanjutnya dilaporkan ke kecamatan untuk selanjutnya diteruskan dan dicatat oleh Dinas Pariwisata Provinsi/Kabupaten/Kota setempat untuk mendapatkan pengesahan dan pembinaan lebih lanjut.
- 4) Pengukuhan Pokdarwis dilakukan oleh Bupati atau Kepala Dinas Kabupaten/Kota yang membidangi pariwisata.

Bagan 2.1 Struktur Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)



6. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Pada hakekatnya kegiatan pembangunan pariwisata sama seperti pembangunan di sektor lain. Diperlukan peran dari seluruh pemangku kepentingan yang ada dan terkait. Salah satu pemangku kepentingan yang memiliki peran dan fungsi yang penting adalah masyarakat. Masyarakat dengan sumber daya yang dimiliki, baik berupa adat, tradisi dan budaya serta kapasitasnya berperan sebagai tuan rumah (*host*), namun juga sekaligus memiliki kesempatan sebagai pelaku pengembangan kepariwisataan sesuai kemampuan yang dimilikinya.³⁷ Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan kelompok swadaya masyarakat yang memiliki kepedulian dalam pengembangan pariwisata di daerahnya. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memiliki peran dan posisi yang penting dalam pengembangan

³⁷ *Ibid.*, h. 3

pariwisata diantaranya:³⁸

a. Sebagai subyek atau pelaku pembangunan

Sebagai subyek atau pelaku pembangunan, yaitu masyarakat menjadi pelaku penting yang harus terlibat secara aktif dalam proses Perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, bersama-sama dengan pemangku kepentingan memiliki peran dengan terkait linknya baik dari pemerintah maupun swasta. Dalam hal ini masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab untuk bersama- sama mendorong keberhasilan pengembangan kepariwisataan di wilayahnya.

b. Sebagai penerima manfaat

Sebagai penerima manfaat berarti bahwa masyarakat diharapkan dapat memperoleh nilai manfaat ekonomi yang berarti dari pengembangan kegiatan kepariwisataan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat yang bersangkutan. Sehingga dengan adanya Kelompok Sadar Wisata diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat melalui peningkatan perekonomian mereka.

c. Sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif

Salah satu aspek mendasar dalam keberhasilan membangun kepariwisataan adalah dapat diciptakannya lingkungan dan suasana kondusif yang mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat. Masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab sebagai tuan rumah (*host*) yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif. Dengan terciptanya lingkungan dan suasana yang kondusif diharapkan wisatawan akan merasa nyaman dan tidak bosan untuk berkunjung ke tempat pariwisata tersebut.

d. Mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat

Sapta pesona adalah unsur penting yang harus diwujudkan bagi terwujudnya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung. Unsur sapta pesona meliputi: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Sebagai salah satu unsur penting dalam mendukung pengembangan destinasi

³⁸ *Ibid.*, h. 4-6

pariwisata tentu tidak dapat terwujud tanpa adanya langkah dan juga upaya untuk merintis, menumbuhkan, mengembangkan dan melaksanakan secara konsisten. Sehingga Kelompok Sadar Wisata sebagai salah satu penggerak dalam masyarakat memiliki peran dalam mewujudkan Sapta Pesona tersebut. Terciptanya Sapta Pesona tersebut tentu akan memberi dampak positif bagi tempat wisata tersebut karena dapat menambah daya tarik wisatawan sehingga secara tidak langsung akan dapat meningkat jumlah wisatawan yang datang.



DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Adi . I. R, *Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*(Jakarta: Rajawali Pers, 2008).
- Ahmadi, *Pengantar Agrowisata I: Pembelajaran dari Berbagai Sudut Pandang*, (Malang:CV.IRDH. 2017)
- Amin, Rifqi. *Pengembangan Pendiididikan Agama Islam Reinterpretasi Berbsis Interdisipliner*, (LKIS Printing Cemerlang Yogyakarta: 2015), h.4 E-Book diakses pada 13 Maret 2022 pukul 12.46 WIB
- Bachtiar, Wardhi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Alfabeta 1997)
- DePoy, E. dan L. N. Gitlin, *Introduction to Research: Understanding and Applying Multiple Strategies*, (St. Louis: Elsevier Mosby, 2011)
- Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*, (Yogyakarta: pustakapelajar, 2014).
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT RefikaAditama, 2014)
- G.B.R., Utama. & Junaedi, W.R. *Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia*.(Yogyakarta: Deepublish. 2018)
- Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010)
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Madar Maju, 1997)
- Koenjaraningrat, *Metode-metode penelitian masyarakat*, (Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1994)
- Mamang Sangadji, Etta. dan Sopian, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offiset, 2010)
- Marsono, *Agro dan Desa Wisata, profil desa wisata di DIY dan Jawa Tengah*. (Gadjah Mada University Pess : 201), E-Book Diakses 13 Maret 2022 pukul 09.12 WIB
- Moh Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren,2009).

- Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta: Direktur Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2012)
- S, Kholidi. *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Fakultas Dakwah, 2015)
- Saeful Rahmat, Pupu. *Penelitian Kualitatif*, (Jurnal Equilibrium, Vol 5, No 9, 2009)
- Sedarmayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014)
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Asdi Mahasetya, 2011)
- Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2000)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Utama, I Gusti Bagus Rai. *Agrowisata sebagai Pariwisata Alternatif di Indonesia*, (Denpasar: 2010)
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2013).

JURNAL

- S Sastrayuda, Gumelar. *Concept Resort and Liesure Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Liesure*, (Jakarta: 2010).
- Suyanto, "Pengembangan Program Pendampingan Masyarakat", dalam Jurnal PMI: Media Pemikiran Pengembangan Masyarakat (Vol. I, Nomer 2, Maret 2004) hlm. 87.

SKRIPSI

- Kholid, Abdul. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Agrowisata Di Desa Sungai Langka Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran*, (Pengembangan Masyarakat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2021)
- Murniati, "Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Deskriptif Komulatif tentang Partisipasi Masyarakat Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata

di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo”, ((Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2008)

Ridwan Syah, Muhammad. “Partisipasi Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Zona Madina Dompot Dhuaf”, (Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017),

SUMBER ONLINE

Ekspor Kopi Robusta Lampung”(On-line), tersedia di: <https://www.saibumi.com/artikel97311-festival-kopi-lampung-2019-diharapkan-mampu-dongkrak-daya-saing-robusta-.html> (13 Maret 2022). Pukul 10.02 WIB

<http://digilib.unila.ac.id/60713/3>, diakses pada 13 Maret 2022 pukul 14.11 WIB

Magnet Wisatawan Dalam Pesona Lampung Barat, (online) di tersedia di: <https://www.kupastuntas.co/2021/08/05/magnet-wisatawan-dalam-pesona-lampung-barat> diakses pada 13 Maret 2022 pukul 10.16 WIB

Perundangan.pertanian.go.id , (tersedia *on-line*),diakses 13 Maret 2022 Pukul 09.35

